

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu modal bagi kelangsungan hidup manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Untuk mencapai perkembangan yang baik itu, dibutuhkan sebuah proses panjang dan lama disertai dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai upaya dalam pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, serta mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3). Untuk kedepannya diharapkan manusia-manusia Indonesia dapat menjadi manusia yang memiliki sumber daya ataupun kemampuan yang tinggi, yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan mengolah potensi yang dimilikinya mulai dari olah tubuh, olah pikiran, dan olah hati.

Rajasa (2007) menyebutkan bahwa pendidikan sebagai arena untuk re-aktivitasi karakter luhur bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan saja menuntut hasil pembelajaran dikelas namun juga menuntut karakter para siswa. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 1 Tahun 2010 (dalam Citra, 2012) yaitu implementasi pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban bagi setiap jenjang pendidikan mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, serta pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010–2014).

Sudarminta (dalam Zubaedi 2011) mengatakan praktik pendidikan semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai- nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata

nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Diakui bahwa persoalan karakter atau moral memang tidak terbaikan oleh lembaga pendidikan. Kecakapan karakter atau *soft skill* telah tercantum dalam Silabus dan RPP terutama pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013, sehingga guru diwajibkan menerapkannya. Terdapat banyak nilai karakter yang tercantum pada setiap mata pelajaran. Melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi pelajaran tentunya diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang aktif, kreatif serta cerdas dalam mengambil tindakan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari baik permasalahan yang berkaitan dengan sosial (masyarakat) maupun lingkungan.

Berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup, Murwati (2013) mengungkapkan bahwa hal tersebut merupakan permasalahan yang sangat pelik. Padahal pada dasarnya pengetahuan tentang lingkungan hidup telah diberikan pada siswa mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Tetapi dilihat secara umum, masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa peduli pada lingkungan, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan ruangan kelas, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Fathurohman (2013) mengungkapkan beberapa fakta menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan

merupakan suatu masalah serius yang perlu diatasi. Masyarakat dunia menggunakan sekitar 50 juta ton kertas atau setara dengan 850 juta pohon. Tidak hanya itu, diperkirakan setiap harinya terjadi penebangan sebanyak 2.000 pohon. Fakta lain adalah terdapat sebanyak 4.000 jiwa anak-anak meninggal dunia setiap harinya.

Kekurangpedulian terhadap lingkungan memang merupakan kebiasaan yang sudah hampir membudaya. Tidak terbatas hanya di sekolah, banyak orang dengan sangat biasa membuang puntung rokok atau bungkus permen di mana pun mereka berada. Mereka tidak pernah berpikir perbuatannya akan mengotori lingkungan atau mengganggu kenyamanan orang lain. Untuk menyikapi perilaku kurang peduli lingkungan yang sudah membudaya, sekolah dapat dijadikan laboratorium untuk mengubah sedikit demi sedikit agar menjadi lebih peduli lingkungan. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Tuntutan akan sikap peduli lingkungan terdapat dalam semua mata pelajaran di tingkat SMA (Kemendiknas, 2010).

Kecamatan Lubuk Pakam merupakan ibukota Kabupaten Deli Serdang. Di kecamatan ini terdapat SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Di sekolah ini telah diterapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan kepedulian lingkungan sebagai kompetensi inti (KI.2) yang harus diimplementasikan dalam pembelajaran secara vertikal dan secara horizontal.

Secara umum, tuntutan akan sikap peduli terhadap lingkungan terdapat pada semua mata pelajaran yang ada di seluruh SMA ini. Tidak hanya itu, sikap peduli lingkungan juga sudah dituntut mulai jenjang sekolah tingkat dasar. Dengan adanya penanaman nilai karakter pada setiap mata pelajaran diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik terutama sikap peduli pada lingkungan yang nantinya akan menjadi nilai yang terealisasi pada tingkah laku sehari-hari. Tetapi di sekolah SMA Negeri 1 masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan. Masih terdapat sampah yang bertumpuk dibawah laci siswa. Dan masih banyak siswa yang mencoret-coret meja, bangku maupun dinding kelas dan dinding kamar mandi.

Harus ada upaya serius untuk membudayakan cinta lingkungan hidup melalui dunia pendidikan. Institusi pendidikan harus menjadi benteng yang tangguh untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak bangsa sehingga mereka memiliki sikap peduli lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang disemaikan melalui dunia pendidikan tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi disajikan dalam mata pelajaran melalui pokok-pokok bahasan yang relevan (Yurike, 2012).

Menumbuhkan sikap peduli lingkungan tidak hanya melalui pemberian pengetahuan kognitif saja, melainkan harus ada penanaman nilai-nilai yang diharapkan mampu meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Peranan guru sangat penting dalam menanamkan karakter pada siswa, tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja tetapi guru juga harus menanamkan nilai-

nilai karakter yang dapat membangun pemikiran, perasaan dan tindakan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah (1) penerapan nilai karakter di sekolah belum tepat sasaran, (2) masih banyaknya siswa SMA yang belum memiliki sikap peduli lingkungan, (3) minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada nilai karakter dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P.2016/2017.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran nilai karakter yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P.2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran nilai karakter yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P.2016/2017.
2. Mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P.2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan rasa peduli lingkungan pada siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru supaya menyampaikan materi pelajaran yang relevan dengan lingkungan hidup disertai penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat bertindak sesuai dengan nilai karakter tersebut.
3. Bagi siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam untuk lebih meningkatkan lagi sikap peduli terhadap lingkungan.
4. Sebagai bahan masukan (referensi) maupun perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang ada kaitanya dengan nilai karakter dan sikap peduli lingkungan.
5. Sebagai bahan masukan dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis tentang penulisan karya ilmiah skripsi